

PENANAMAN DAN EDUKASI PEMANFAATAN DAUN KELOR PADA MASYARAKAT DESA LAMPAR

Bayu Cahyono¹, Adhiputro Pangarso Wicaksono², Donna Setiawati^{3*}, Melinda Ratnawari⁴, Maria Emanuela⁵, Syahidah Fitri Azhari⁶, Adhitya Dimas Sandy⁷, Noviyati Rahmasari⁸, Riyan Sufiyanto⁹, Sindy Khumairoh¹⁰, Anisa Thaharani¹¹


¹ Fakultas Peternakan, Universitas Boyolali

^{2,4,5,7} Fakultas Hukum, Universitas Boyolali

^{3,6} Fakultas Komunikasi dan Teknik Informatika, Universitas Boyolali

^{8,9,10,11} Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali

E-mail Korespondensi : donna.setiawati@gmail.com³

Article History Received: 2 Mei 2023 Revised: 20 Mei 2023 Accepted: 25 Mei 2023	Abstract: Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan edukasi dan sosialisasi tentang manfaat daun kelor. Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan beberapa tahapan yaitu memberikan sosialisasi, praktek pengolahan, senam bersama dan penanaman pohon kelor. Hasil dari kegiatan yang dilakukan adalah masyarakat lebih paham dan mengerti manfaat daun kelor serta mengetahui cara mengolahnya menjadi olahan produk yang bernilai ekonomis. Perlunya dukungan dari pemerintah desa dalam memberikan ruang dan fasilitas untuk memanfaatkan dan mengolah daun kelor sebagai salah satu sumber pendapatan bagi masyarakat. This is an open access article under the CC-BY-SA 4.0 license. 
Keywords: Penanaman, Kelor, Nutrisi, Khasiat, Manfaat	

Pendahuluan

Daun kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan tumbuhan yang memiliki berbagai macam manfaat. Pemanfaatan tanaman kelor di Indonesia masih sangat terbatas. Kelor memiliki berbagai macam manfaat seperti sumber pangan, kesehatan, kecantikan, lingkungan dan sebagainya. Pada umumnya masyarakat hanya mengetahui daun kelor sebagai bahan sayuran saja dan sebagai tanaman hias, tidak mengetahui manfaat dan memanfaatkannya lebih lanjut. Menikmati manfaat daun kelor tidak sulit, cukup petik daun kelor secukupnya dan cuci dengan air bersih lalu seduh dengan air panas, maka sudah dapat menuai manfaatnya. Daun kelor juga dapat dimanfaatkan sebagai olahan makanan dan minuman seperti kerupuk, puding, keripik, dan teh. Selain itu daun kelor juga memiliki manfaat untuk kesehatan

dan kecantikan. Daun kelor nyatanya dapat dijadikan sebagai obat herbal maupun obat tradisional (Kariani et al., 2021).

Penanaman kelor sangat mudah karena dapat hidup diberbagai jenis tanah, tahan terhadap musim kemarau, dan mudah untuk dikembangbiakan. Daun kelor biasanya ditanam di pekarangan rumah atau lahan kosong. Penanaman daun kelor tidak perlu perawatan khusus seperti memberi pupuk dan menyiram secara rutin seperti pada tanaman pangan lainnya, bahkan daun kelor terkadang tumbuh lebat di antara semak belukar (Purba, 2020).

Kegiatan sosialisasi dan penanaman pohon kelor ini penting digiatkan dengan tujuan agar masyarakat lebih tertarik memanfaatkan daun kelor sebagai sumber pendapatan sampingan tanpa harus mengganggu pekerjaan utama seperti beternak dan bertani. Untuk mewujudkan hal tersebut maka perlunya sinergi antara masyarakat dan pemerintah agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan daun kelor untuk kesejahteraan masyarakat dan bertujuan agar masyarakat dapat mandiri pangan. Selain bermanfaat bagi manusia, daun kelor juga dapat digunakan sebagai pakan ternak karena dapat meningkatkan perkembangan biakan ternak dan menekan biaya pakan.

Berdasarkan penjelasan latarbelakang diatas, kegiatan pengabdian masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan edukasi dan sosialisasi manfaat daun kelor serta penanaman secara serempak pohon kelor di Desa Lampar.

Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 28 Januari 2023 yang berlokasi di Kantor Kelurahan Desa Lampar, Kecamatan Tamansari, Kabupaten Boyolali. Kegiatan ini melibatkan seluruh warga desa Lampar RW 03. Metode pengabdian yang digunakan adalah ABCD (*Asset-based Community Development*). Kekuatan terbesar dalam menunjang kesejahteraan masyarakat adalah potensi dalam diri sendiri. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut: **pertama**, menemukan kekuatan yang ada didalam diri mitra dengan melakukan komunikasi awal dan wawancara dengan pihak terkait yaitu dalam hal ini dengan kepala desa. Langkah pertama ini untuk mengidentifikasi aset-aset yang dimiliki oleh mitra. **Kedua**, memetakan untuk menemukan peta keahlian individu atau komunitas. **Ketiga**, Analisa ekonomi komunitas. **Keempat**, membuat rencana tindakan. Selanjutnya langkah **kelima**, monitoring dan evaluasi.

Dalam menentukan kebutuhan masyarakat sebelumnya telah dilakukan wawancara dan observasi dengan Kepala Desa Lampar. Tahapan pelaksanaannya adalah sebagai berikut: 1) Memberikan sosialisasi tentang manfaat daun kelor, 2). Pelatihan mengolah daun kelor sehingga memiliki nilai ekonomis seperti krupuk dan puding 3). Senam bersama 4). Penanaman bibit kelor pada pekarangan rumah atau lahan kosong.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, pertama yang dilakukan adalah diskusi dengan kepala desa dan jajaran aparatnya untuk mengetahui kebutuhan mitra yang dalam hal ini warga masyarakat Desa Lampar. Hasil dari diskusi menemukan aset yang dimiliki oleh masyarakat desa tersebut yaitu memiliki lahan pekarangan yang luas dan memilih pohon kelor untuk ditanam. Langkah selanjutnya melakukan pemetaan kegiatan sesuai dengan keahlian individu atau komunitas yaitu membagi tugas anggota tim. Beberapa hal yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pengabdian ini adalah mencari dan pengadaan bibit pohon kelor, lokasi penanaman, sosialisasi, dan acara seremonial penanaman secara massal. Tahap analisa dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui apakah kegiatan yang dipilih ini dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat setempat.

Selanjutnya membuat rencana tindakan. Sesuai hasil analisa maka beberapa tindakan dipilih sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan pertama melakukan sosialisasi dan dilanjutkan dengan pelatihan atau praktek mengolah daun kelor menjadi beberapa olahan makanan. Kegiatan ini dihadiri oleh perangkat desa dan memberdayakan masyarakat sekitar untuk ikut andil dalam pengolahan dan pemanfaatan daun kelor sebagai bentuk kepedulian terhadap sumber daya alam yang tidak termanfaatkan secara optimal. Kegiatan ini bertujuan untuk dapat mengekstraksi daun kelor serta membuat produk olahan dari bahan yang memiliki segudang manfaat dan nilai ekonomis sehingga diharapkan dapat meningkatkan perekonomian.

Hasil sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan bagi masyarakat bahwa daun kelor bukan hanya dapat di manfaatkan sebagai bahan sayur saja tapi jika di olah dengan metode yang benar maka daun kelor dapat di ubah menjadi olahan yang lebih memiliki nilai ekonomis dan manfaat yang lebih optimal. Kandungan yang terdapat pada daun kelor dapat menjadi obat herbal yang tentunya dapat menjadi peluang bisnis. Daun kelor juga mampu menurunkan kolesterol, mencegah diabetes, dan mengatasi peradangan karena memiliki kandungan anti inflamasi serta melawan radikal bebas (Nganji et al., 2021) (Tjong et al., 2021).

Setelah kegiatan sosialisasi dilanjutkan dengan praktek mengolah daun kelor. Selain menjadi obat, daun kelor dapat menjadi olahan lain seperti teh, krupuk, puding, bakwan kelor dan masih banyak lagi. Produk olahan tersebut berpotensi menjadi produk unggulan jika masyarakat desa Lampar bersedia dan mau membudidayakan pohon kelor selain hasil bumi dan peternakan. Hasil olahan tersebut dapat menjadi buah tangan atau cenderamata bagi masyarakat luar yang berkunjung ke desa Lampar sehingga dapat menjadi ide usaha bagi masyarakat setempat yang berdampak pada peningkatan perekonomian. Salah satunya produk krupuk daun kelor ini diharapkan dapat dinikmati oleh masyarakat luas dan menjadi makanan khas Desa Lampar, sehingga jika mendengar nama desa Lampar akan

langsung tertuju pada oleh-oleh dari olahan daun kelor.

Kegiatan selanjutnya adalah penanaman pohon kelor. Masyarakat diajak bergabung untuk menanam bibit kelor yang telah disediakan sebagai bentuk pelestarian alam, reboisasi serta wujud dari persediaan pangan agar ketika dibutuhkan untuk produksi, ketersediaan daun kelor mencukupi. Penanaman dilakukan di setiap pekarangan, lahan kosong dan tempat yang mampu dimanfaatkan untuk penanaman pohon kelor.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan agar segenap masyarakat mampu lebih giat dalam membudidayakan dan mengolah daun kelor karena daun kelor mempunyai banyak manfaat. Oleh karena itu, tidak salah jika penanamannya menjadi program unggulan sebagai wujud pelestarian lingkungan dan sebagai bahan pangan alternatif yang dapat di olah dan di konsumsi menjadi berbagai macam olahan.

Kegiatan ini mendukung kegiatan pengabdian oleh pengabdian lain yang dilakukan pada masyarakat dusun Nangkek di Gili Timur. Metode pelaksanaannya juga sama yaitu pelatihan, pendampingan dan evaluasi. Masyarakatnya diberi pelatihan mengemas daun kelor menjadi minuman (Wahyudi, 2020).

Kesimpulan

Manfaat daun kelor yang begitu besar bagi kesehatan dan sebagai peluang usaha menjadi satu alasan utama untuk lebih dapat mengoptimalkan dalam pengolahan daun kelor. Produk olahan daun kelor selain dapat di jualbelikan sebagai penghasilan tambahan juga dapat di konsumsi pribadi sebagai bentuk dukungan masyarakat terhadap program pemerintah yaitu swasembada pangan. Pendampingan diperlukan agar pemberdayaan masyarakat lebih kreatif untuk mencari peluang usaha dari olahan daun kelor. Dukungan dari pemerintah desa dibutuhkan agar masyarakat termotivasi dan berkeinginan untuk mengembangkan potensi dari pemanfaatan daun kelor.





Gambar 1. Foto Kegiatan Penanaman dan edukasi manfaat daun kelor

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 6 dapat berjalan dengan lancar dan semua program kerja yang sudah diagendakan dapat dijalankan dengan baik, atas partisipasi berbagai pihak. Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala Desa Lampar beserta warganya dan Camat Taman Sari beserta jajarannya. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada Universitas Boyolali yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

Daftar Referensi

- Kariani, N. K., Candriasih, P., & Putriana, A. E. (2021). Edukasi Manfaat Tanaman Kelor Dan Olahan Berbasis Daun Kelor (Jus Kelor) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Tondo. *Anoa : Jurnal Pengabdian Masyarakat Sosial, Politik, Budaya, Hukum, Ekonomi*, 2(2). <https://doi.org/10.52423/anoa.v2i2.19695>
- Nganji, M. U., Lewu, L. D., Jawang, U. P., Killa, Y. M., & Tarigan, S. I. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Minuman Herbal Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Covid-19. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(2), 189–196. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i2.1072>
- Purba, E. C. (2020). KELOR (*Moringa oleifera* Lam.): PEMANFAATAN DAN BIOAKTIVITAS. *Pro-Life*. <https://doi.org/10.33541/jpvol6iss2pp102>
- Tjong, A., Assa, Y. A., & Purwanto, D. S. (2021). Kandungan Antioksidan Pada Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) dan Potensi Sebagai Penurun Kadar Kolesterol Darah. *Jurnal E-Biomedik*, 9(2). <https://doi.org/10.35790/ebm.v9i2.33452>
- Wahyudi, M. A. (2020). PEMANFAAT DAUN KELOR MENJADI KELOR CELUP UNTUK KESEHATAN TUBUH. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v1i2.127>